

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru berjumlah 11 agroindustri yang aktif terdiri dari industri rumah tangga milik perorangan (10 agroindustri) dan Kelompok Tani (1 agroindustri/ Yusra) yang bermula ketika produksi nanas melimpah sedangkan daya simpan rendah sehingga menginisiasi pelaku usaha untuk meningkatkan produk yang memiliki daya simpan yang cukup lama dan bernilai tambah. Permodalan usaha diperoleh dari modal sendiri (Rp. 500.000 – Rp. 40.000.000) dan perbankan (Rp. 5.000.000 – Rp. Rp. 10.000.000). Agroindustri selai nanas goreng tidak memiliki tenaga kerja tetap untuk melakukan kegiatan produksi namun melakukan sistem berdasarkan jasa upah setiap kali proses produksi. Adapun rata-rata produksi per bulan hanya sebesar 61,61 % (86,64 Kg) dari kapasitas produksi terpasang (144,18 Kg). Nanas sebagai bahan baku diperoleh dari kebun milik sendiri dan petani setempat. Semua agroindustri telah memiliki jaminan keamanan pangan bagi konsumen yang telah teregistrasi berupa PIRT dari Dinas Kesehatan dan Halal dari MUI setempat.
2. Saluran pemasaran selai nanas goreng terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu :
 - 1) Produsen-Konsumen, dan 2) Produsen-Pedagang Pengecer-Konsumen.Lembaga pemasaran yang terlibat terdiri dari agroindustri selaku produsen dan pedagang pengecer. Agroindustri melaksanakan fungsi pemasaran meliputi

fungsi pertukaran (penjualan), fungsi fisik (pengemasan dan penyimpanan) dan fungsi fasilitas (standarisasi, penanggungan resiko, pembiayaan dan informasi pasar). Sedangkan pedagang pengecer hanya melakukan fungsi fisik (penjualan) karena sistem konsinyasi yang dilakukan.

3. Bentuk struktur pasar yang dimiliki oleh agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru adalah struktur pasar oligopoli ketat yang terlihat dari rata-rata nilai pangsa pasar 4 agroindustri terbesar dengan nilai CR4 sebesar 72,00 %. Struktur pasar ini menandakan bahwa adanya tingkat konsentrasi yang tinggi, jumlah produsen relatif sedikit, hambatan masuk pasar yang tinggi yaitu lebih dari 10 % atau sebesar 18,05 % dan produk terdeferensiasi dari segi bentuk, rasa dan daya simpan.
4. Perilaku pasar agroindustri selai nanas goreng dilihat dari strategi produk, strategi harga dan strategi promosi serta *capital to labour ratio* (CLR). Strategi produk dilakukan dengan melakukan penjualan selai nanas goreng dalam beberapa kemasan. Strategi harga dilakukan melalui sistem penetapan harga (kolusi, dengan mempertimbangkan harga pesaing dan tanpa mempertimbangkan harga pesaiang) dan kebijakan harga produk dalam kemasan. Adapun strategi promosi dilakukan untuk memperluas pangsa pasar dan menarik minat konsumen melalui penggunaan sales (tenaga pemasar), bazar, media sosial dan *market place*. Hasil CLR menunjukkan bahwa agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru adalah padat modal dengan nilai CLR sebesar 424,65 %.
5. Kinerja pasar agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru memiliki kinerja yang kurang baik atau belum efisien Hal ini dapat dilihat dari nilai Xeff

memiliki rata-rata 40,95 % dan menunjukkan rendahnya kemampuan agroindustri untuk meminimumkan jumlah biaya input yang digunakan untuk produksi dan akibat kelebihan kapasitas produksi. Selain itu, nilai tingkat keuntungan (PCM) rata-rata agroindustri hanya sebesar 27,83 % dan menunjukkan peningkatan biaya input yang digunakan untuk proses produksi terutama bahan baku dan bahan penolong sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Struktur pasar oligopoli ketat yang dimiliki oleh agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru memberikan gambaran ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dipasar maka agroindustri dengan pangsa pasar kecil sebaiknya melakukan langkah strategi seperti diferensiasi produk yang dapat membedakannya dari pesaing lainnya melalui peningkatan kualitas dan pelayanan kosumen, segmentasi pasar, menjalin kemitraan strategis, melakukan efisiensi operasional dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan produksi.
2. Rendahnya kinerja agroindustri selai nanas goreng di Desa Tangkit Baru akan berdampak pada kelangsungan usaha terutama dengan fluktuasi harga bahan baku dan bahan penolong yang terus meningkat. Sehingga, pihak agroindustri sebaiknya melakukan penetapan harga terbatas atau harga yang hampir sama sehingga konsumen memiliki sedikit insentif untuk beralih ke produk pesaing
3. Tingginya ketergantungan terhadap bahan baku dan bahan penolong juga merupakan penyebab rendahnya kinerja pasar sehingga perlu dilakukan riset

pengembangan produk baru dan bahan substitusi serta penggunaan teknologi yang dapat menekan biaya produksi dan menghasilkan selai nanas goreng yang lebih berkualitas.